

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era modern tidak luput dari perkembangan lembaga keuangan. Dalam perekonomian negara keberadaan lembaga keuangan dan perekonomian memiliki hubungan yang tidak dapat terpisahkan. Lembaga keuangan berperan dalam bidang keuangan dengan menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Pada praktiknya, lembaga keuangan dibagi menjadi dua jenis yaitu lembaga keuangan Bank dan lembaga keuangan Non-Bank.¹ Dalam Lembaga keuangan Non-Bank terdapat Lembaga keuangan mikro Syariah (LKMS) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah seperti keadilan, transparansi, kemitraan, serta universal. Lembaga keuangan mikro Syariah (LKMS) memberikan jasa keuangan kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah dan juga para pelaku usaha mikro. Produk yang ditawarkan oleh LKMS seperti penghimpunan dana (*funding*), penyaluran dana (*landing*), dan berbagai jasa lainnya dikembangkan dalam banyak jenis akad transaksi Syariah.²

Lembaga keuangan mikro syariah telah mengalami perkembangan yang pesat dan terus memainkan peran strategis dalam menciptakan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Perkembangan ini tidak hanya memberikan manfaat

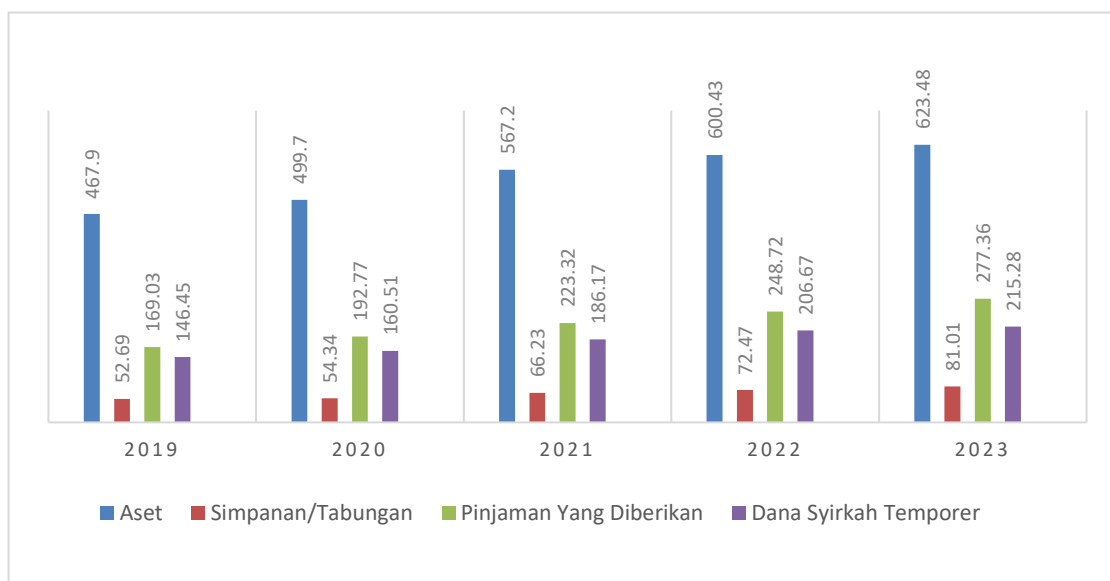
¹ Muchtar Anshary, “Lembaga Keuangan Bank dan Non-Bank”, Widina Bhakti Persada, Bandung, 2021, 2.

² Komite Nasional Keuangan Syariah, *Rekomendasi Kebijakan Strategi Pengembangan Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia*, 2019.

bagi sektor ekonomi mikro, tetapi juga membantu memperkuat ketahanan ekonomi nasional dalam menghadapi berbagai tantangan global. Dengan semakin meningkatnya jumlah lembaga keuangan mikro syariah yang ada, terdapat beberapa Lembaga keuangan mikro Syariah (LKMS) di Indonesia diantaranya yaitu, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT), Koperasi Syariah, dan Bank Wakaf Mikro (BWM).³

Gambar 1.1

**Statistik dan Perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Tahun
2019-2023**



Sumber: Data diolah

Merujuk pada gambar diatas yaitu grafik hasil laporan statistik dan perkembangan LKMS menunjukkan kemajuan yang signifikan dari tahun ke tahun, Selama periode 2019-2023. Kemajuan itu bisa dilihat dari segi asset, simpanan,

³ Andri Soemitra Muhammad Arfan Harahap, 'Studi Literatur Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan', *AL-Kharaj Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Bisnis Islam*, 4.4 (2022), 1186–98 <<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.889>>.

syirkah temporer, serta pinjaman yang diberikan setiap tahunnya mengalami kenaikan. Lembaga keuangan mikro syariah semakin mendapatkan tempat yang penting dalam mendukung inklusi keuangan, pemberdayaan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi kalangan masyarakat yang kurang terlayani oleh sistem perbankan konvensional.⁴

Lembaga keuangan mikro syariah *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) merupakan suatu lembaga keuangan Non-Bank yang juga termasuk dalam golongan LKMS dengan badan hukum koperasi yang berprinsip syariah. *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) berkegiatan dalam mengembangkan usaha produktif dan juga investasi untuk meningkatkan perekonomian pelaku usaha kecil atau mikro dalam membantu kegiatan menabung maupun pembiayaan. *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) memainkan peranan penting dalam meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan bagi masyarakat, terutama di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah.⁵

Sebagai lembaga keuangan mikro Syariah *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) lembaga ini dapat berperan sebagai alternatif pembiayaan yang sesuai dengan kelompok usaha masyarakat dimana pelaku usaha tersebut menginginkan terjaminnya kesyariahan dalam perekonomiannya. Perannya cukup signifikan membantu kelompok usaha mikro menjadi kelompok usaha yang dominan dalam struktur perekonomian Indonesia.⁶

⁴ Departemen Perbankan Syariah OJK, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2023*, 2023, IV.

⁵ Fichta Melina, 'PEMBIAYAAN MURABAHAH DI BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT)'.

⁶ Bank Indonesia, 'Bersinergi Membangun Ekonomi & Keuangan Syariah', *Laporan Ekonomi & Keuangan Syariah*, 2020, 1–188.

Tabel 1.1

Daftar BMT Di Kediri Bagian Barat

No.	Nama BMT	Lokasi	Produk Pembiayaan
1.	BMT NU Kota Kediri	Perum PNS GOR Jayabaya JL. Segaran A9 Banjarmati Kota Kediri	Pembiayaan modal kerja, pembiayaan konsumsi, pembiayaan investasi, pembiayaan multi jasa
2.	BMT UGT Nusantara Grogol	Griging Kidul, Grogol, Kec. Grogol, Kabupaten Kediri	UGT MUB (Modal Usaha Barokah), UGT MTA (Multi Guna Tanpa Agunan), UGT KBB (Kendaraan Bermotor Barokah), UGT PBE (Pembelian Barang Elektronik), UGT PKH (Pembiayaan Kafalah Haji), UGT MJB (Multi Jasa Barokah), UGT MGB (Multi Griya Barokah), UGT MPB (Modal Pertanian Barokah)
3.	BMT NU Sejahtera	Desa Putih Kec. Gampengrejo, Kabupaten Kediri	<i>Murabahah</i> (jual beli), <i>Murabahah</i> Umi, <i>Murabahah</i> LPDB, <i>Musyarakah</i> (musiman)

Sumber: Hasil Observasi dan wawancara dengan Alfi kasir BMT NU Kota Kediri, wawancara dengan Aji AO BMT UGT Nusantara Grogol, wawancara dengan Ekha kasir BMT NU Sejahtera (Oktober, 2024)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terdapat 3 Lembaga BMT yang berada di wilayah Kediri bagian barat yaitu BMT NU Kota Kediri, BMT UGT Nusantara Grogol, dan BMT NU Sejahtera. Dari ketiga BMT tersebut UGT Nusantara saja yang termasuk BMT dengan produk pembiayaan terbanyak dan bervariasi. Dari tabel 1.1 bisa dilihat bahwa BMT UGT Nusantara memiliki produk pembiayaan beragam hal itu akan menjadi keunggulan kompetitif yang kuat, sehingga mampu bersaing secara efektif dengan BMT lainnya dalam memenuhi kebutuhan nasabah. Keberagaman produk pembiayaan yang ditawarkan oleh *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) memainkan peran strategis dalam meningkatkan daya saing lembaga tersebut. Dengan menyediakan berbagai jenis pembiayaan yang sesuai dengan

kebutuhan nasabah, BMT dapat memperluas jangkauan pasar, meningkatkan loyalitas anggota, dan berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat.⁷

BMT UGT Nusantara Grogol merupakan satu-satunya *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) yang hadir di kawasan Grogol. Menariknya, meskipun hanya satu-satunya BMT di kawasan tersebut, BMT UGT Nusantara Grogol mampu bersaing dengan dua LKMS yang juga beroperasi di wilayah yang sama yaitu BPRS Artha Pamenang dan KOPSUS Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa BMT tersebut memiliki daya saing yang tinggi dalam menyediakan produk dan layanan keuangan berbasis syariah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

BMT UGT Nusantara Grogol merupakan cabang dari salah satu BMT terbesar di Indonesia. BMT UGT Nusantara dulunya bernama Koperasi BMT UGT Sidogiri dan pada bulan Desember 2020 melakukan PAD dengan perubahan nama KSPPS BMT UGT Nusantara. Pada saat ini BMT UGT Nusantara memiliki 298 kantor cabang, kantor cabang pembantu, serta kantor kas yang tersebar di 10 Provinsi di Indonesia.⁸ BMT UGT Nusantara Grogol merupakan kantor cabang dari BMT UGT Nusantara yang didirikan pada tanggal 20 Juni 2021 dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui layanan keuangan yang adil dan berbasis prinsip syariah di sekitar Grogol. Sejak awal pendiriannya, BMT UGT Nusantara Grogol berkomitmen untuk memberikan solusi keuangan yang

⁷ Mega Mustika, Abdillah S, and Ridwan Malik, 'Inovasi Dan Optimalisasi BMT Muhammadiyah Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah Yang Kompetitif Di Kota Makassar', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19.2 (2025), 1108
<<https://doi.org/10.35931/aq.v19i2.4815>>.

⁸ <https://bmtugtnusantara.co.id/serjarah>, diakses pada tanggal 16 November 2024.

bermanfaat bagi anggota dan masyarakat, dengan mengutamakan pelayanan yang profesional dan transparan.

BMT UGT Nusantara Grogol memiliki pembiayaan tanpa jaminan yang dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan anggota/nasabahnya. Pembiayaan ini bernama MTA (Multi Guna Tanpa Agunan) yang menggunakan akad yang sesuai dengan prinsip syariah dan juga disesuaikan dengan kebutuhan anggota. , akad-akad yang digunakan dalam pembiayaan ini yaitu akad *Murabahah* untuk basis jual beli, akad *Ijarah* untuk sewa, dan akad *Kafalah* untuk penjaminan. Pembiayaan ini dapat digunakan untuk modal usaha, biaya pendidikan, pembelian alat usaha, dan juga pelunasan tagihan hutang.⁹

Menurut informasi dari wawancara dengan *Account Officer* Simpan dan Pinjam BMT UGT Nusantara Grogol yaitu Bapak Aji, pembiayaan MTA ini ditujukan pada pelaku usaha terutama pada pasar binaan yaitu Pasar Gringging, Pasar Tiron, Pasar Mrican, Pasar Campurejo, serta warung sekitar pasar. Selain tidak perlu menggunakan agunan atau jaminan hal yang menarik dari pembiayaan MTA ini adalah para anggota atau nasabahnya yang melakukan pinjaman wajib untuk menabung setiap hari tanpa adanya batas minimal nominal yang harus dibayarkan. Tabungan akan diambil oleh *account officer* simpan dan pinjam yang setiap hari berkeliling, tabungan ini menggunakan akad *mudharabah musytarakah* Dengan mekanisme profit sharing laba bersih dari sisa hasil usaha yang sudah

⁹ <https://bmtugtnusantara.co.id/pembiayaan>, diakses pada tanggal 20 November 2024.

dipotong angsuran, jadi jika ada sisa tabungan setelah dipotong angsuran dan sudah lewat bulan akan mendapatkan nisbah 70 BMT:30 anggota.

Berdasarkan informasi dari *Account Officer* BMT UGT Nusantara Grogol terdapat 1.526 rekening yang aktif sampai akhir 2025. Dalam hal ini BMT harus berhati-hati terhadap pembiayaan bermasalah yang akan terjadi karena tingginya nilai pembiayaan, Pembiayaan bermasalah akan berdampak negatif baik secara mikro (bagi bank dan nasabah) maupun secara makro (sistem perbankan dan perekonomian Negara).¹⁰

Pembiayaan bermasalah merupakan isu yang krusial dalam operasional lembaga keuangan, hal itu juga menjadi resiko yang melekat dalam dunia lembaga keuangan mikro syariah termasuk BMT. Pembiayaan bermasalah adalah keadaan dimana pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah terjadi masalah seperti tidak lancar, tidak memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, dan tidak bisa membayarkan sesuai jadwal sehingga berdampak pada debitur dan kreditur.¹¹

Apabila suatu lembaga keuangan mengalami pembiayaan bermasalah yang cukup banyak maka arus kas masuk terganggu yang akan mengakibatkan cadangan likuiditas menurun. Dampak-dampak yang mungkin akan terjadi apabila suatu lembaga keuangan mengalami banyak pembiayaan bermasalah yaitu, tingkat kolektivitas dan penyisihan penghapusan aktiva (PPA) menunjukkan peningkatan

¹⁰ Aye Sudarto, 'Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Keuangan Syariah Studi Bmt Al Hasanah Lampung Timur', *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 5.2 (2020), 99–116 <<https://doi.org/10.36908/isbank.v5i2.118>>.

¹¹ Cicik Mutiah, Wahab, and Nurudin, 'Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan', *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2.2 (2020), 223–42 <<https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.33.221-241>>.

yang signifikan, kerugian yang dialami semakin besar, menyebabkan laba yang diperoleh juga menurun, modal mengalami penurunan akibat pengurusan untuk pembentukan PPA, yang mengakibatkan lembaga keuangan syariah kesulitan melakukan ekspansi pembiayaan, tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan kesehatan lembaga keuangan syariah mengalami penurunan, penurunan reputasi lembaga keuangan syariah menyebabkan menurunnya minat investor, yang berpotensi membahayakan suatu lembaga keuangan.¹²

Pembiayaan bermasalah sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidak mampuan nasabah dalam mengelola keuangan, kurangnya pemahaman tentang produk yang diambil, dan risiko usaha yang tinggi. Menurut Poetry dan Yulizar semakin tinggi penyaluran dana yang disalurkan dalam pembiayaan maka kemungkinan risiko pembiayaan bermasalah akan semakin meningkat, sehingga NPF akan semakin meningkat. Menurut Mochammad Nugraha penyaluran pembiayaan yang tinggi akan meningkatkan risiko pembiayaan yang diukur dengan *Non Performing Financing* (NPF). Di BMT UGT Nusantara Grogol, tantangan ini menjadi semakin nyata, mengingat tingginya jumlah nasabah yang mengandalkan pembiayaan dari lembaga ini. Sampai tahun 2025 total ada 1239 anggota pembiayaan di BMT UGT Nusantara Grogol, angka tersebut mencerminkan pertumbuhan yang cukup pesat serta tingginya kepercayaan masyarakat terhadap BMT ini. Tidak cukup hanya disitu, mengingat tingginya jumlah nasabah juga dapat

¹² Khairiah Elwardah, 'Optimalisasi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada BMT Kota Mandiri Bengkulu', *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6.2 (2020), 59 <<https://doi.org/10.29300/aij.v6i2.3351>>.

menimbulkan tantangan tersendiri terutama dalam pengelolaan pembiayaan dan risiko pembiayaan bermasalah.¹³

Pada lembaga keuangan Syariah terdapat indikator yang dapat menunjukkan pembiayaan bermasalah, yaitu *Non Performing Financing* (NPF). Ketika BMT menghadapi pembiayaan bermasalah, hal tersebut dapat berdampak terhadap kinerja lembaga keuangan syariah tersebut, yang pada gilirannya memengaruhi besaran laba yang dapat diperoleh. Tingkat kesehatan suatu lembaga keuangan syariah termasuk BMT dapat dinilai dengan NPF, Otoritas Jasa Keuangan(OJK) telah menetapkan kriteria NPF dalam SEOJK.03 tahun 2019 dan Pada Pasal 9 Ayat (3) POJK 19/2021 yaitu sebagai berikut:¹⁴

Tabel 1.2

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan dengan NPF

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 7\%$
2	Sehat	$7\% NPF \leq 10\%$
3	Cukup Sehat	$10\% NPF \leq 13\%$
4	Kurang Sehat	$13\% NPF \leq 16\%$
5	Tidak Sehat	$NPF > 16\%$

Sumber: SEOJK.03/2019

¹³ Mochammad Nugraha Reza Pradana, 'Pengaruh Likuiditas Dan Variabel Eksternal Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Syariah', *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13.2 (2018), 131–44 <<https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.286>>.

¹⁴ OTORITAS JASA KEUANGAN, *SEOJK 03 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan*, 2019.

Tabel 1.3**Jumlah Pembiayaan MTA Bermasalah di BMT UGT Nusantara Grogol****Tahun 2022-2024**

Tahun	Jumlah Anggota Pembiayaan MTA	Jumlah Anggota Pembiayaan MTA Bermasalah	Persentase (%)
2022	158	36	22,78%
2023	183	27	14,75%
2024	194	11	5,67%
2025	206	4	1,94%

Sumber: wawancara 11 Maret 2025, triangulasi wawancara 10 Januari 2026

Berdasarkan tabel diatas, nilai NPF tahun 2025 dari pembiayaan MTA berada diangka 1,94% dan secara kriteria penilaian tingkat kesehatan SEOJK.03/2019 angka tersebut masuk ke dalam kriteria sangat sehat. Pada tahun 2022 dan 2023 pembiayaan MTA yang bermasalah diangka yang cukup tinggi. Pada tahun 2022 pembiayaan MTA digunakan sebagai daya tarik anggota baru siapapun yang mempunyai usaha boleh melakukan pembiayaan MTA, pada saat itu MTA masih bisa diangka maksimal Rp2.000.000,00 namun karena banyaknya kasus pembiayaan yang bermasalah, tahun 2023 terbitlah peraturan terbaru yaitu pembiayaan MTA hanya bisa sampai Rp1.000.000,00 saja dan dikhususkan kepada anggota yang tertib menabung. Sedangkan jika ada orang yang menginginkan pembiayaan MTA tetapi belum memiliki tabungan, pihak BMT akan menyarankan orang tersebut untuk menabung di BMT agar tidak keberatan saat membayar angsuran karena angsuran bisa dipotongkan dari tabungan tersebut. Hal tersebut

juga yang melatar belakangi pada tahun 2024 mulai dikerahkannya wajib menabung pada pembiayaan MTA.¹⁵

Dalam pembiayaan Multi Guna Tanpa Agunan, tabungan yang wajib dibayarkan setiap hari berfungsi sebagai simpanan yang bisa dipotongkan pada saat angsuran telah jatuh tempo, tetapi hal ini tidak memberatkan anggota karena tidak ada minimal nominal yang wajib dibayarkan. Setaip harinya *account officer* simpan dan pinjam mendatangi pasar untuk mengambil tabungan para anggota pembiayaan MTA, berapapun nominal yang dibayarkan oleh anggota akan tetap diterima dan dicatat oleh *account officer* simpan dan pinjam. Menurut pengakuan dari Bapak Aji selaku AO Simpan dan Pinjam, dengan melihat dari tabungan para anggotanya pihak BMT bisa melihat bagaimana kemampuan anggota tersebut dalam melakukan pembiayaan. Dalam wawancara yang penulis dapatkan tidak semua orang bisa mendapatkan pembiayaan MTA tersebut. Selain dilihat dari keaktifan anggota dalam menabung, pihak BMT mengkhususkan pembiayaan MTA kepada pedagang Pasar yang sudah mempunyai ruko atau warung tetap di Pasar.¹⁶ Menurut penelitian terdahulu dari M. Rivakhul Menyatakan bahwa penerapan tabungan untuk membayar angsuran efektif dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah.¹⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa produk Multi Guna Tanpa Agunan (MTA) memberikan banyak kemudahan bagi para anggotanya salah satunya yaitu tanpa memerlukan jaminan fisik sebagai syarat pengajuan

¹⁵ Wawancara Aji, *Account Officer* BMT UGT Nusantara Grogol, Tanggal 11 Maret 2025.

¹⁶ Wawancara Aji, *Account Officer* BMT UGT Nusantara Grogol, Tanggal 11 Maret 2025.

¹⁷ Ula, M. Rivakhul, "Efektivitas Penggunaan Tabungan Mudharabah Untuk Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT Beringharjo Cabang Kediri", (Kediri, IAIN Kediri, 2021), 80.

pembiayaan. Meskipun memberikan kemudahan dari pihak anggota, produk pembiayaan ini memiliki risiko yang cukup tinggi terutama terkait dengan potensi terjadinya pembiayaan bermasalah. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Wajib Menabung Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Produk Multi Guna Tanpa Agunan (Mta) Pada Bmt Ugt Nusantara Grogol Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian yang telah penulis sampaikan diatas, maka dapat ditarik suatu fokus penelitian yang akan dikaji lebih mendalam pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk penerapan wajib menabung pada BMT UGT Nusantara Grogol Kediri?
2. Bagaimana efektivitas penerapan wajib menabung dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah produk Multi Guna Tanpa Agunan (MTA) pada BMT UGT Nusantara Grogol Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian serta fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian yang akan penulis teliti adalah:

1. Untuk menjelaskan penerapan wajib menabung pada BMT UGT Nusantara Grogol Kediri.
2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan wajib menabung di dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah produk Multi Guna Tanpa Agunan (MTA) pada BMT UGT Nusantara Grogol Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat, kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini bisa memberikan tambahan informasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam bidang ini, dan juga bisa menambah wawasan tentang efektivitas penerapan wajib menabung dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah produk Multi Guna Tanpa Agunan (MTA) pada BMT.

2. Kegunaan Secara praktis

a. Bagi BMT UGT Nusantara Grogol

Dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak BMT UGT Nusantara Grogol sebagai bahan penyusunan rencana jangka pendek maupun rencana jangka panjang.

b. Bagi Akademik

Dapat berguna sebagai sumber informasi serta bahan sumbangan pemikiran tentang Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) khususnya terkait BMT.

c. Bagi Masyarakat

Dapat berguna sebagai tambahan informasi serta wawasan masyarakat tentang keilmuan ekonomi syariah khususnya terkait dengan efektivitas penerapan wajib menabung dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah pada BMT.

d. Bagi Peneliti

Dapat berguna untuk meningkatkan serta menambah pengetahuan terhadap kondisi nyata dilapangan tentang Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) khususnya BMT yang selama ini hanya dipelajari pada bangku perkuliahan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Tabungan Mudharabah Untuk Meminimalkan Pembiayaan Bermasalah Di KSPPS BMT Beringharjo Cabang Kediri” oleh Muhammad Rivakhul 2021 IAIN Kediri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan tabungan untuk membayar angsuran efektif dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah. Penelitian ini sudah mengambil 25 sampel anggota untuk diteliti menggunakan rumus efektivitas dan diperoleh hasil sebesar 80% sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan tabungan untuk membayar angsuran efektif dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah. Secara konsep kedua penelitian ini memiliki persamaan yaitu penggunaan tabungan dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah. Namun terdapat perbedaan penelitian tersebut yaitu dalam hal mengkaji penggunaan tabungan mudharabah sebagai instrumen untuk mengurangi pembiayaan bermasalah di BMT Beringharjo, sedangkan penelitian yang sekarang mengkaji penerapan wajib menabung. Penelitian terdahulu dilakukan di KSPPS BMT Beringharjo Cabang Kediri, yang merupakan salah satu lembaga

keuangan syariah di daerah Kediri, Penelitian kedua dilakukan di BMT UGT Nusantara Grogol.¹⁸

2. Penelitian terdahulu yang berjudul “Efektivitas Penerapan Prinsip 5C+1S Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Syariah Banjarmasin” oleh Widya UIN Antasari Banjarmasin 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BTN sudah menerapkan prinsip 5C+1S dengan efektif serta melakukan penagihan secara intensif (*collection*) untuk lebih dekat dengan nasabah serta untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah. Persamaan pada kedua penelitian ini yaitu pada tujuannya dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah. Sedangkan perbedaan pada penelitian tersebut peneliti terdahulu memilih prinsip 5C+1S untuk diteliti dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah, sedangkan penelitian yang sekarang peneliti memilih menggunakan penerapan wajib menabung untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah. Objek yang diteliti juga berbeda, penelitian terdahulu memilih salah satu perbankan syariah yaitu BTN Syariah, sedangkan penelitian yang sekarang memilih suatu Lembaga Keuangan Mikro Syariah yaitu BMT UGT Nusantara Grogol .¹⁹

¹⁸ Ula, M. Rivakhlul, “Efektivitas Penggunaan Tabungan Mudharabah Untuk Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah di KSPPS BMT Beringharjo Cabang Kediri”, (Kediri, IAIN Kediri, 2021), 80.

¹⁹ Widya, “ Efektivitas Penerapan Prinsip 5C+1S dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Produk KPR Subsidi ib di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Banjarmasin”, (Banjarmasin, UIN Antasari, 2020).

3. Penelitian terdahulu yang berjudul “Efektivitas Pelayanan Jemput Bola Pada Pembiayaan Multi Guna Tanpa Agunan Dalam Meningkatkan Jumlah Anggota Di Kspps Bmt Ugt Nusantara Cabang Kediri” oleh Luluk Ferdiana 2023 IAIN Kediri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelayanan jemput bola memberikan kemudahan dan mampu menarik masyarakat untuk menjadi anggota serta sangat efektif karena sudah memenuhi indikator efektifitas. Pada penelitian tersebut terdapat persamaan objek lembaga namun berbeda cabang, peneliti terdahulu memilih BMT UGT Nusantara Cabang Kediri sedangkan penelitian yang sekarang memilih meneliti BMT UGT Nusantara Cabang Grogol. Persamaan yang kedua terletak pada persamaan produk pembiayaan yaitu pembiayaan multi guna tanpa agunan atau yang sering disebut sebagai (MTA). Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada variabel X dan Y, pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan pelayananan jemput bola sebagai variabel X sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan penerapan wajib menabung, variabel Y yang digunakan peneliti terdahulu yaitu meningkatkan jumlah anggota sedangkan penelitian yang sekarang memilih meminimalisir pembiayaan bermasalah sebagai variabel Y.²⁰
4. Penelitian terdahulu yang berjudul “Strategi BMT Al-Hikmah Cabang Karangjati dalam Upaya Meminimalisir Terjadinya Risiko Pembiayaan

²⁰ Ferdiana, Luluk, “Efektivitas Pelayanan Jemput Bola Pada Pembiayaan Multi Guna Tanpa Agunan Dalam Meningkatkan Jumlah Anggota Di Kspps Bmt Ugt Nusantara Cabang Kediri”, (Kediri, IAIN Kediri, 2023).

Macet pada Pembiayaan Murabahah” oleh Widyaning Raras A 2022 UIN Walisongo Semarang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa selain menggunakan prinsip 5C BMT Al-Hikmah juga menerapkan metode pengambilan angsuran secara jempot bola dalam upaya meminimalisir pembiayaan macet. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu berfokus pada meminimalisir pembiayaan bermasalah, namun terdapat perbedaan yaitu pada penelitian tersebut membahas semua strategi yang digunakan sedangkan penelitian yang penulis teliti berfokus pada penerapan wajib menabung.²¹

5. Penelitian terdahulu yang berjudul “Implementasi Strategi dalam Penanganan Pembiayaan Macet di BMT UGT Sidogiri Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo” oleh Mustika Nur Alam dan Renny Oktafia Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2021. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa BMT UGT Sidogiri Tanggulangin melakukan penanganan pembiayaan macet dengan *personal selling* yaitu jempot bola dan strategi ini telah memberikan dampak yang baik bagi nasabah untuk bertanggung jawab dalam memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi dalam menangani pembiayaan macet/bermasalah. Perbedaan penelitian tersebut adalah dalam membahas bagaimana strategi dalam pembiayaan

²¹ Agustin, Widyaning Raras, “Strategi Bmt Al-Hikmah Cabang Karangjati Dalam Upaya Meminimalisasi Terjadinya Resiko Pembiayaan Macet Pada Pembiayaan Murabahah”, (Semarang, UIN Walisongo, 2022).

yang macet yang sudah terjadi, berbeda dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu efektivitas penerapan wajib menabung sebagai cara pencegahan pembiayaan bermasalah bahkan bisa dicegah dari awal sebelum terjadinya pembiayaan bermasalah.²²

²² Mustika Nur Alam, dkk, “Implementasi Strategi dalam Penanganan Pembiayaan Macet di BMT UGT Sidogiri Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.7 No.02, (2021).